

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian dengan judul “Pengaruh Pemimpin Wanita terhadap Kinerja Lingkungan Perusahaan Energi Terdaftar BEI 2021-2023” ini bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh eksistensi wanita pada jajaran direksi, representasi substansial wanita, dan pemimpin wanita terhadap kinerja lingkungan perusahaan. Sektor energi yang terdaftar di BEI dipilih dalam penelitian ini sebab sektor tersebut merupakan salah satu sektor penghasil emisi terbesar dan diperkirakan hingga tahun 2030 emisi yang dihasilkan dari sektor tersebut akan terus meningkat (Wilda et al., 2023). Tahun penelitian ditetapkan di tahun 2021 hingga tahun 2023, sebab dalam rentang tahun itulah secara aktif perusahaan di Indonesia mulai dianjurkan untuk melakukan pembuatan laporan keberlanjutan secara terpisah dengan laporan tahunan sesuai dengan peraturan POJK nomor 51 Tahun 2021.

Sebanyak 58 perusahaan dijadikan sampel pada penelitian ini. Sampel akhir ditentukan sejumlah 174 sampel yang diperoleh dari jumlah 58 perusahaan dikalikan dengan 3 tahun yaitu tahun 2021 hingga 2023. Hasil temuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Eksistensi wanita pada jajaran direksi dinyatakan tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan perusahaan.
2. Representasi substansial wanita dinyatakan tidak berpengaruh terhadap kinerja lingkungan perusahaan.

3. Pemimpin wanita dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja lingkungan perusahaan.

## **5.2 Keterbatasan**

Keterbatasan-keterbatasan yang ditemui peneliti dalam penyusunan penelitian ini meliputi:

1. Penelitian yang dilakukan menemukan fakta bahwa kontributor pemimpin wanita sangat terbatas atau gender pemimpin didominasi oleh pemimpin pria.
2. Fokus penelitian hanya menyoroti peran kepemimpinan wanita tanpa mempertimbangkan kontribusi kepemimpinan secara keseluruhan dalam jangkauan yang lebih luas.
3. Keseluruhan variabel independen penelitian yang ditetapkan yaitu eksistensi wanita pada jajaran direksi, representasi substansial wanita, dan pemimpin wanita mampu menjelaskan variabel dependen berupa kinerja lingkungan perusahaan hanya sebesar 2,5% saja.

## **5.3 Saran**

Keterbatasan-keterbatasan yang telah dicantumkan sebelumnya menjadi landasan terdapatnya saran seperti berikut ini:

1. Dianjurkan peneliti di masa depan mampu memperluas lingkup penelitian dengan memperpanjang masa penelitian yang lebih dari jangka waktu tiga tahun.

2. Dihimbau untuk para peneliti selanjutnya agar dapat melakukan terlebih dahulu telaah terhadap akses data sebelum dilakukannya pemilihan sektor pada penelitian yang dilakukannya.
3. Diharapkan peneliti selanjutnya mampu menggali secara lebih dalam faktor-faktor lainnya seperti *environmental risk assessment*, *gender representation*, dan *sustainable insurance* yang diprediksi dapat mempengaruhi atau menjelaskan 97,5% kinerja lingkungan perusahaan.

#### **5.4 Implikasi Penelitian**

Implikasi yang dapat dihadirkan dalam penelitian ini meliputi implikasi teoritis dan implikasi praktis. Implikasi tersebut akan diuraikan pada penjelasan di bawah ini:

##### **1. Implikasi Teoritis:**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa eksistensi wanita pada jajaran direksi dan adanya pemimpin wanita tidak memiliki kaitan dengan keberhasilan kinerja lingkungan perusahaan. teori agensi yang maknanya mengarah terhadap hal sebaliknya, sepenuhnya dipertanyakan dengan adanya hasil yang ditemukan dalam penelitian ini. Keberhasilan kinerja lingkungan perusahaan tidak semata-merta hanya berlandasan dari adanya peran wanita dalam jajaran direksi atau wanita sebagai pemimpin perusahaan saja. Banyak faktor lain yang juga dapat mempengaruhi

keberhasilan kinerja lingkungan perusahaan atau bahkan kekuatan dari kontribusi wanita itu sendiri.

Teori *critical mass* yang menyuarakan bahwa setidaknya peran wanita sebanyak 3 orang akan memiliki pengaruh terhadap kinerja lingkungan perusahaan juga akan ditentang dengan hasil penelitian ini. Temuan menunjukkan bahwa baik buruknya kinerja lingkungan perusahaan tidak berhubungan dengan representasi substansial wanita. Kinerja lingkungan tetap dapat dipertahankan dan ditingkatkan tanpa memandang apakah jajaran direksi didominasi oleh wanita atau tidak. Pernyataan ini didukung dengan adanya teori *dual critical mass* yang berarti keberhasilan kinerja lingkungan perusahaan dapat bertumpu pada peran wanita dan pria yang setara.

## **2. Implikasi Praktis:**

Fokus perusahaan untuk meningkatkan laba dan nama baiknya dapat dilakukan dengan menerapkan akuntansi berkelanjutan. Akuntansi berkelanjutan dapat mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan persoalan lingkungan. Lingkungan perlu dijaga agar tidak menimbulkan kerugian bagi seluruh pihak yang terlibat.

Peningkatan penjagaan lingkungan dapat dilakukan dengan berbagai upaya seperti melakukan aksi nyata pemeliharaan lingkungan dengan memperkuat kinerja manajemen yang

bertanggung jawab dalam pengelolaan lingkungan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan gender tidak sepenuhnya mampu mengarahkan manajemen pengelolaan lingkungan secara lebih baik. Peningkatan kinerja lingkungan tidak cukup mampu dicapai dengan kehadiran wanita dalam jajaran direksinya.

Implikasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tuntutan berkelanjutan mampu mendorong perusahaan untuk menerapkan dan mengusahakan peningkatan pada kinerja lingkungannya. Perusahaan dapat melakukan analisis faktor-faktor pengaruh atas keberhasilan kinerja lingkungan perusahaan. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian ini, maka pernyataan eksistensi wanita pada jajaran direksi, representasi substansial wanita, dan pemimpin wanita mampu meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan tidak dapat dibenarkan.

Diperlukan peningkatan dengan satu titik fokus terlebih dahulu. Titik fokus tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan jumlah wanita pada jajaran direksi hingga menunjukkan persentase jumlah di atas 40%. Apabila persentase tersebut telah dilampaui, maka *gender equality* atau kesetaraan gender dan efek positif keterlibatan wanita pada jajaran direksi mampu diwujudkan. Kinerja lingkungan dapat diunggulkan dengan kecukupan persentase keterlibatan wanita pada jajaran direksi tersebut.